



FAKTOR PENENTU NILAI PERUSAHAAN

Rismawandi¹

¹ Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Jakarta, e-mail: rismawandi@budiluhur.ac.id

* korespondensi

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 Agustus 2024

Received in revised form 11 Agustus 2024

Accepted 27 Oktober 2024

Available online 31 Oktober 2024

ABSTRACT

The comparison between stock price and book value is a company value. The high value of the company is certainly an attraction for investors to invest their capital in the targeted company, indicating that the company has good prospects in the future. This study aims to determine the effect of company age, company growth, managerial ownership and profitability on a company value. The population is manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 financial statements. The research sample was determined using a purposive sampling technique based on certain criteria and a sample of 10 companies was obtained. The analysis method in this study uses multiple linear regression assisted by the SPSS Ver.20 program. The results show that company age, company growth, and profitability do not affect a company value, while managerial ownership has a positive and significant effect on a company value

Keywords: *Company Age, Company Growth, Manajerial Ownership, Profitability, Company Value*

Abstrak

Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku merupakan suatu nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan sudah tentu menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju, mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan. Populasinya adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan tahun 2017 - 2021. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dibantu melalui program SPSS Ver.20. Hasilnya menunjukkan bahwa umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap suatu nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap suatu nilai perusahaan.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Received Agustus 3, 2024; Revised Agustus 11, 2024; Accepted oktober 27, 2024

1. PENDAHULUAN

Mengoptimalkan nilai suatu perusahaan (*value of the firm*) dapat meningkatkan kepercayaan investor dikarenakan hal ini secara tidak langsung juga menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi sangat berarti karena kemakmuran pemegang saham dapat tercermin dari harga saham perusahaan [1]. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor [2].

Nilai perusahaan sebagai salah satu aspek yang dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Nilai ini tercermin dari kinerja perusahaan dalam harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, serta mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang investor untuk memulai berinvestasi pada suatu perusahaan adalah dengan menganalisis nilai perusahaan.

Nilai perusahaan melalui rasio *price to book value* (PBV) dapat diukur dengan harga saham sebagai instrument mengukur kinerja perusahaan. Semakin semakin tinggi harga saham mampu mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya. Meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham karena jika harga saham meningkat, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan [3].

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa sektor industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah sebesar Rp 1,12 kuadriliun di tahun 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non migas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Menurut PDB jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp775,1 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Pencapaian tersebut juga dibawah pertumbuhan PDB nasional pada tahun lalu [4].

Peneliti memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dikarenakan saham tersebut dapat bertahan dengan krisis moneter, dibandingkan dengan sektor lain. Dengan kondisi apapun krisis ataupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Dikarenakan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia juga dapat menyediakan pangan bagi masyarakat luas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan sejenis dan mempertahankan keberadaannya sehingga dapat mempertahankan bisnisnya. Semakin lama umur perusahaan akan menghasilkan pengalaman yang cukup dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan [3]. Perusahaan yang telah lama berdiri mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin besar untuk bersaing di dunia usaha dan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis semakin besar. Juga mendapat kepercayaan dari investor melalui umur perusahaan yang menunjukkan pengalamannya sehingga mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen baik, memantapkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka yang kemudian harga saham akan naik dan membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian [5] menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian [3] yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan total aset, dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang [6]. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Sehingga hal ini justru akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian [6] menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian [7] yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. [8] menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi guna meningkatkan kinerja perusahaan, sangat diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Dengan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi, menyebabkan manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dalam hal ini adalah dirinya sendiri yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, karena kedua stakeholder tersebut memiliki tujuan yang sama, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ternyata hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dalam hal ini dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian [10] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [11] bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah terbatas pada variabel independen yang mencakup umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas; variabel dependennya adalah nilai perusahaan; penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, hubungan tersebut dilandasi kontrak kerja, yaitu pihak manajemen dikontrak untuk bekerja bagi kepentingan pemegang saham, dan pemegang saham membuat kontrak memberikan upah kepada pihak agen sebagai imbalan [12]. Pada kontrak kerja tersebut, pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen sebagai pengendali perusahaan mengelola perusahaan serta mengambil keputusan yang tepat dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang menguntungkan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen bertanggung jawab atas kinerja perusahaan terhadap pemegang saham.

Tujuan teori keagenan menurut [13] adalah Pertama, acuan pengambilan keputusan oleh agen dan prinsipal. Kedua, mengetahui apakah kontrak kerja yang sudah dibuat dan disetujui sesuai kondisi yang terjadi melalui cara mengevaluasi. Ketiga, apakah hasil yang dibagikan sesuai dengan kontak kerja. Pembagian peran antara pembuat keputusan dan pemilik perusahaan mengakibatkan manajer sebagai pembuat keputusan mengutamakan kepentingan pribadinya. Investor berupaya agar manajer tidak memegang kas terlalu banyak untuk menghindari pemakaian kas untuk kepentingan pribadi. Mengurangi timbulnya masalah keagenan, manajemen perusahaan harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan diawasi oleh investor sehingga investor dan manajer perusahaan mendapatkan kepentingan sesuai dengan porsi masing-masing.

2.2. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting bagi investor serta partisipan pasar lainnya dan berpengaruh terhadap keputusan investasi [14]. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu, sekarang, dan yang akan datang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan serta bermanfaat sebagai alat analisis untuk mengetahui kondisi serta kinerja perusahaan. Informasi tersebut sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan saat memberikan pengumuman informasi kepada investor dan pelaku bisnis lainnya, partisipan pasar akan menangkap sinyal dari informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Apabila partisipan pasar menangkap sinyal informasi tersebut sebagai *good news* maka itu memberikan sinyal baik bagi perusahaan guna meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga modal perusahaan bertambah. Informasi yang dipublikasikan sebagai *good news*, jika perusahaan dikelola dengan baik dan informasi yang disajikan bersifat relevan, akurat, dan tepat waktu.

Jika informasi yang disajikan melampaui batas waktu yang telah ditentukan, akan berdampak sinyal buruk bagi partisipan pasar, informasi tersebut dianggap tidak relevan dan kehilangan manfaatnya dalam mempengaruhi keputusan investasi. [15], menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki kinerja baik akan membawa sinyal baik sehingga investor tertarik berinvestasi, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan mendorong nilai perusahaan itu.

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait dengan harga saham [16]. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar sebagai prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham sebagai gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan sehingga dapat meningkatkan harga saham serta sangat berdampak pada nilai suatu perusahaan, terutama pada perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah : [17]

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (1)$$

2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan [16]. Menurut [3], menyatakan bahwa umur perusahaan sebagai penentu pentingnya dalam dinamika perusahaan yang berkaitan dengan pengalaman perusahaan selama berdiri. Lamanya waktu hidup suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi calon investor karena umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang dapat diterima sehingga dapat mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang [5]. Dengan adanya sinyal yang diberikan perusahaan maka diharapkan pasar dapat merespon sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: [5]

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun yang diteliti} - \text{Tahun berdirinya Perusahaan} \quad (2)$$

2.5. Pertumbuhan Perusahaan

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan [6]. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan ataupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Menurut [7] perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki.

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan menggunakan pertumbuhan aset sesuai dengan penelitian [7], perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan lebih mudah mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor. Rumus dari formula pertumbuhan perusahaan sebagai berikut: [7]

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Aset} - (\text{Total Aset tahun Sebelumnya})}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}} \quad (3)$$

2.6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan [8]. Kepemilikan manajerial sebagai kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Menurut [18], Kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider). Rumus dari formula kepemilikan manajerial sebagai berikut:[8]

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (4)$$

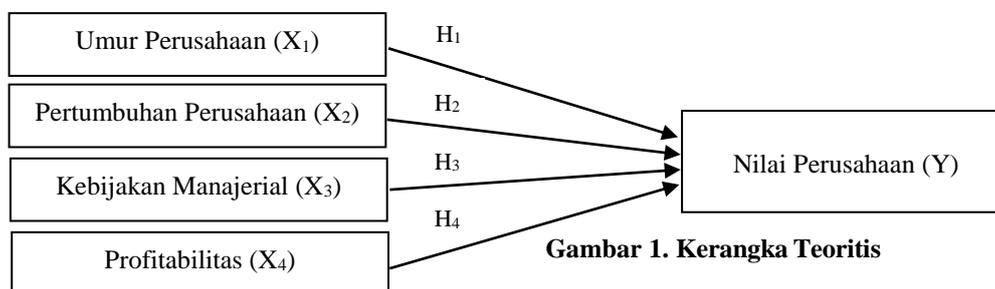
2.7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini memberikan suatu ukuran tingkat efektivitas bagi manajemen perusahaan yang dilihat dari laba yang dihasilkan, pendapatan investasi, serta penjualan. [19], menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu serta memberikan gambaran terkait dengan efektivitas manajemen dalam kegiatan operasi. Profitabilitas sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Juga dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor [20]. Profitabilitas ini diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, maka profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan [10]. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini : [10]

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Keterangan:

H1 : Variabel Umur Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y)

H2 : Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y)

H3 : Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y)

H3 : Variabel Profitabilitas (X4) berpengaruh terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y)

2.9. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Umur perusahaan merupakan penentu penting dalam dinamika perusahaan yang berkaitan dengan pengalaman perusahaan selama berdiri [18]. Umur perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan sejenis dan mempertahankan keberadaannya sehingga dapat mempertahankan bisnisnya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan dibandingkan di perusahaanlain yang baru berdiri. Keberhasilan perusahaan yang berdiri sangat lama menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk tetap bersaing. Keberlangsungan hidup yang telah terjaga semasa perusahaan berdiri akan menarik minat para investor sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan *signalling theory* dimana perusahaan yang umurnya lama memberikan Sinyal positif bagi calon investor karena umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang dapat diterima sehingga dapat mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang. Pada penelitian [5] menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1: umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan penggunaan aset, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan [6]. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Sesuai dengan teori sinyal yang memberikan informasi kepada pihak investor tentang perusahaan tersebut. Dalam penelitian [6] menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Apabila proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang sahamnya adalah dirinya sendiri [8]. Dengan adanya motivasi tersebut, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan saham ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian [8] menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu serta memberikan gambaran terkait dengan efektifitas manajemen dalam kegiatan operasi [21]. Menurut [20] profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang mendatang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan [22]. Sesuai dengan *signalling theory* dimana perusahaan yang dalam peningkatan laba memberikan cerminan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat membuat harga saham meningkat. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas akan membuat harga saham pada perusahaan di pasar akan meningkat, hal ini membuat semakin baik nilai perusahaan di mata para investor [13]. Pada penelitian [23] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut

peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diolah sendiri terlebih dahulu dan sumbernya berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan dipublikasikan melalui website, yaitu www.idx.co.id serta untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2021 sebanyak 72 perusahaan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang baru IPO selama periode 2017– 2021, serta mengalami perpindahan sektor

Model yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \quad (6)$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X₁ : Umur Perusahaan
- X₂ : Pertumbuhan Perusahaan
- X₃ : Kepemilikan Manajerial
- X₄ : Profitabilitas
- e : Error

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Operasional Tabel [3], [10], [6], [8]

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan [10]	PBV = Harga Saham / Nilai Buku Saham Nilai Buku Saham = Jumlah Ekuitas / Jumlah Saham Beredar	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Independen			
Umur Perusahaan [3]	Firm Size = Ln(Total Aset)	Rasio	Laporan Keuangan
Pertumbuhan Perusahaan [6]	$\frac{\text{Total Aset} - (\text{Total Aset Tahun Sebelumnya})}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Kepemilikan Manajerial [8]	$KM = \frac{\text{KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Profitabilitas [10]	ROE = Laba bersih setelah pajak / Ekuitas	Rasio	Laporan Keuangan

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistic versi 20. Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan uji kelayakan model (Uji F), uji t dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kelayakan Model Regresi [24]

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.733E19	4	1.183E19	3.776	.010 ^a
	Residual	1.410E20	45	3.134E18		
	Total	1.884E20	49			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yang berarti model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya hasil uji regresi (uji t) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda [24]

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.529E9	1.268E9		1.995	.052
	Umur Perusahaan	-26620407.927	33763028.769	-.116	-.788	.435
	Pertumbuhan Perusahaan	-1.222E9	1.563E9	-.103	-.782	.438
	Kepemilikan Manajerial	7.048E9	2.084E9	.502	3.382	.001
	Profitabilitas	-.709	1.104	-.085	-.642	.524

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ adalah kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk variable umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai sig $> 0,05$ yang artinya dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Dan untuk variable umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari hasil uji t ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2.529E9 - 26620407.927X_1 - 1.222E9X_2 + 7.048E9X_3 - .709X_4 + e \quad (7)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Umur Perusahaan

X_2 : Pertumbuhan Perusahaan

X_3 : Kepemilikan Manajerial

X_4 : Profitabilitas

e : Error

Untuk mengetahui seberapa persen semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Hasil pengujian *Adjusted R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) [24]

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.185	1.77031E9	1.534

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,251 atau 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 25,1% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 25,1\%) = 74,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu *Financial Leverage*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan institusional, Efisiensi operasional.

4.1. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makan dan minuman periode 2017-2021. Berpengaruh negative artinya semakin lama suatu perusahaan berdiri, akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan ini diakibatkan karena semakin lamanya suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut akan cenderung kaku dan informasinya kurang *up to date*. Perusahaan kurang dapat mengikuti perkembangan yang ada, sehingga kurang diminati oleh investor yang menyebabkan nilai perusahaan menurun. Pengaruhnya negatif umur perusahaan terhadap nilai perusahaan, sesuai teori Signalling bahwa semakin lamanya berdiri suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tidak terlalu mengikuti perkembangan jaman, kurangnya pengetahuan dan membawa profit menurun, maka umur perusahaan yang lama dapat memicu respon investor terhadap informasi nilai perusahaan menurun. Dengan demikian perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki margin yang lebih rendah, memiliki biaya lebih tinggi, aset yang usang dan pertumbuhan lambat sehingga investor kurang tertarik dalam berinvestasi dan berdampak pada penurunan harga saham sehingga membuat nilai perusahaan menurun. Sesuai dengan teori sinyal yang memberikan informasi kepada pihak investor tentang kreatifitas yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [3] yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makan dan minuman periode 2017-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering kali sangat dipengaruhi oleh ekspektasi pasar dan investor. Jika investor merasa bahwa perusahaan sudah berada pada titik tertinggi pertumbuhannya atau bahwa potensi pertumbuhannya terbatas, maka meskipun perusahaan tumbuh, harga saham atau nilai pasar bisa tetap tidak berubah atau bahkan menurun. Implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah menaikkan pertumbuhan asset yang dimiliki, karena besar kecilnya asset dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan dan akan berakibat pada fluktuatif nilai perusahaan. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya terus memperhatikan pertumbuhan perusahaan untuk meningkat, karena berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [13] yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [7] menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makan dan minuman periode 2017-2021. Hal ini dipengaruhi karena proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi, menyebabkan manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, karena manajemen dan pemegang saham dari pihak luar memiliki tujuan yang sama, sehingga hal tersebut dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa pihak manajemen perusahaan dan investor saling bekerjasama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan yaitu mempertahankan

banyaknya jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pendapatan yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah memperhatikan adanya kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [13] dan [9] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini konsisten dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makan dan minuman periode 2017-2021. Hal ini berarti bahwa naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Secara umum, profitabilitas memang mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi ada situasi tertentu di mana faktor-faktor lain, seperti potensi pertumbuhan, inovasi, atau ekspektasi pasar, dapat lebih dominan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori signalling yang menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas yang terlihat dari laba bersih pada perusahaan akan meningkatkan ekuitas, sehingga memunculkan respon baik kepada investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah 1) Meningkatkan penjualan dengan meningkatnya jumlah penjualan, laba yang diperoleh perusahaan akan dapat meningkat sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan, begitu juga dengan sebaliknya 2) Perlu memaksimalkan biaya-biaya yang ada untuk menjalankan operasionalnya. Setiap pengurangan dari biaya-biaya tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus pandai di dalam pengelolaan biaya dan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan dengan adanya penurunan profitabilitas karena berdampak pada nilai Perusahaan yang berpengaruh besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [3] yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh [13], [22], dan [23] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial, sedangkan untuk umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, memperluas sampel penelitian, maupun menambah periode pengamatan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Khotimah, R. I. Mustikowati, and A. R. Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–13, 2020, doi: 10.35130/jrimk.v3i1.48.
- [2] Martini, "Determinan Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 579–588, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i2.2351.
- [3] C. N. Ardianto, "Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1087–1106, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.3118.
- [4] V. B. Kusnandar, "Makanan dan Minuman Topang Sepertiga Industri Pengolahan Nasional pada 2022," *databoks*. [Online]. Available: <https://databoks.id/pdb/statistik/a08f7fbd65b9492/makanan-dan-minuman-topang-sepertiga-industri-pengolahan-nasional-pada-2022>
- [5] M. R. Soleman, P. Van Rate, and J. Maramis, "Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Textil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 196–206, 2022, doi: 10.35794/emba.v10i2.39614.
- [6] N. Olii, E. Z. Solikahan, and Ariawan, "Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia," *J. Technopreneursh. Econ. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–34, 2021, doi: 10.37195/jtebr.v3i1.76.
- [7] A. F. Afriyanti and I. Aminah, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan," *Pros. SNAM PNJ*, pp. 1–10, 2022.

-
- [8] T. Setiawan and Venona, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks Lq 45," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1137–1148, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1350.
- [9] I. Royani, R. I. Mustikowati, and S. W. Setyowati, "Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–11, 2020, doi: 10.21067/jrma.v8i2.5235.
- [10] Martini, "Determinan Faktor Enterprise Value dari Sudut Pandang PBV dan Tobin ' s Q Determinant Factors of Enterprise Value from PBV and Tobin ' s Q Perspectives," *Sebatik*, vol. 28, no. 2, pp. 410–417, 2024, doi: 10.46984/sebatik.v28i2.2494.
- [11] M. Hirdinis, "Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability," *Int. J. Econ. Bus. Adm.*, vol. 7, no. 1, pp. 174–191, 2019, doi: 10.35808/ijeba/204.
- [12] J. Hoesada, *Teori Akuntansi*. Indonesia: Penerbit Andi, 2022.
- [13] S. Sembiring and I. Trisnawati, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. BISNIS DAN Akunt.*, vol. 21, no. 1a-2, pp. 173–184, 2021.
- [14] I. Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, 1st ed. Indonesia: Deepublish, 2020.
- [15] E. F. Brigham and J. F. Houston, *EBOOK : Fundamentals of Financial Management, 15th edition*, 15th ed. Boston: Boston : Cengage Learning, 2019.
- [16] M. F. Pakaya and R. Arif, "Pengaruh Profitabilitas, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Ris. Ilmu Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 397–423, 2024, doi: 10.55606/jumia.v1i4.2056.
- [17] H. Wijaya, D. R. Tania, and H. Cahyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–121, 2021.
- [18] B. A. Santoso and I. Junaeni, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 1597–1609, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.795.
- [19] E. H. Muchtar, *Corporate Governance : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten bank Syariah*. Indonesia: Penerbit Adab, 2021.
- [20] Mujino and A. Wijaya, "The Effect Of Dividen Policies, Debt Policies, Profitability, Asset Structure, and Company Size on The Value of Manufacturing Companies in BEI 2013-2019," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 48–62, 2021.
- [21] Martini and R. Hariyani, "Peningkatan Nilai Perusahaan Dari Sudut Pandang Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 716–722, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i2.2338.
- [22] I. Hidayat and Arfan, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurakunman*, vol. 15, no. 1, pp. 165–181, 2022.
- [23] Yanuar Dwi Syahbani and Martini, "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *KRESNA J. Ris. dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.36080/jk.v1i1.12.
- [24] "Hasil Output SPSS." 2024.